

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran memiliki andil yang besar dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Hendaknya guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja yang cenderung terlihat sangat monoton. Penggunaan metode ceramah membuat pembelajaran terpusat pada guru saja sehingga siswa belum bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis lebih dalam lagi. Maka dari itu guru harus bisa mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam memberikan sumbangan pemikiran atau pun pendapat dalam proses belajar mengajar. Hendaknya siswa dapat berpikir kritis dan bisa mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi saat mengikuti pembelajaran bukan hanya menunggu jawaban yang benar dari guru saja akan tetapi juga ikut berperan aktif untuk mencari jalan keluar dari masalah yang ditemukan saat mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran yang berdasarkan masalah akan membuat siswa berpikir kritis untuk mencari jalan keluar, sehingga siswa akan mencoba hal-hal yang memungkinkan bisa membantu untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Maka dari itu, siswa tidak akan sekedar menghafal pembelajaran saja, akan tetapi siswa juga mampu berinteraksi dengan lingkungan belajar serta pengalaman belajar yang dimilikinya.

Kunci keberhasilan model pembelajaran ada pada guru itu sendiri, kemana guru membawa arah pembelajaran berlangsung. Akan tetapi yang paling penting adalah kesiapan guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran atau pedoman pembelajaran yang sudah disiapkan tidak akan dapat berjalan dengan baik jika guru belum menguasai arah dan tujuan dari model pembelajaran yang dibawakan. Model pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan kebutuhan

materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Metode ceramah tidak harus ditinggalkan, akan tetapi harus dipadukan dengan model pembelajaran yang lain agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Diperlukan adanya interaksi antara guru dan siswa sehingga pembelajaran tidak berjalan hanya satu arah saja.

Hasil belajar adalah wujud yang terlihat atau yang dihasilkan melalui proses belajar yang telah dilakukan secara berulang-ulang. Muhammad Arifin & Rini Ekayasi (2021:18) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses perubahan diri dan pengaruh lingkungan, baik perubahan kognitif, afektif maupun psikomotor dalam diri siswa”. Sugiarto (2021:5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang meliputi tiga ranah, yaitu pengetahuan, psikomotorik dan sikap yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar tertentu”. Menurut Zulkifli Matondang, dkk (2019:2) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi bagi seseorang setelah selesai penyelenggaraan pembelajaran”. Kompri (2017:42-43) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya”. Setiap aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik akan memberikan sebuah efek atau hasil. (2016:109).

Sejalan dengan itu, Menurut Zulmiyetri, dkk (2019:171) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Sejalan dengan itu, Menurut Sulistiasih (2018:23) “Hasil belajar adalah (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang telah dikuasai siswa setelah selesainya suatu pelaksanaan program pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan peserta didik melalui proses belajar yang telah dilalui, kemampuan itu bisa berupa kognitif, afektif dan psikomotor yang berkembang.

2.1.2 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses menambah ilmu pengetahuan melalui berbagai pengalaman belajar yang dilakukan secara berulang-ulang. Roberta Uron Hurit, dkk (2021:2) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses berpikir dan berubah melalui beberapa tahapan-tahapan atau latihan secara berulang-ulang untuk memperoleh pengetahuan”. Moh Zaiful Rosyid, dkk (2019:24) menyatakan bahwa “Belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih baik, dilakukan secara sengaja dan terencana”. Lilis Lismaya (2019:2) menyatakan bahwa “belajar adalah sebagai suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya”. Abdul Kadir Ahmad, (2021:4) “Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.

M.Ismail Makki dan Alfallah (2019:1) menyatakan bahwa “belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu , sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya”. Rahmi Ramadhani, dkk (2020:1) menyatakan bahwa “Belajar Merupakan suatu kegiatan yang memberikan perubahan tingkah laku sebagai bagian dari hasil interaksi individu dengan lingkungan sekitar”. Novita Sariyani, dkk (2021:2) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses usaha, tindakan atau pengalaman yang terjadi dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Nursalim (2018:1) “Belajar merupakan salah satu kebutuhan dan kegiatan rutin peserta didik untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya”.

Dari beberapa pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses berpikir yang melalui proses latihan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku dan memperoleh ilmu pengetahuan pada setiap individu dari yang tidak tahu menjadi tahu.

2.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar juga mempunyai beberapa prinsip. Novita Sariani, dkk (2021:5-7) mengemukakan bahwa “Prinsip (dari kata *principia*) berarti permulaan, titik awal yang darinya lahir hal-hal tertentu. Prinsip dapat juga diartikan asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak”. Adapun prinsip-prinsip belajar menurut Novita Sariani, dkk (2021:5-7):

(1) Prinsip perhatian dan motivasi Tanpa adanya perhatian, proses belajar tidak mungkin terjadi. Perhatian akan timbul pada siswa jika bahan pelajaran dirasakan sebagai kebutuhan. Apabila anak tertarik dan merasa senang pada suatu kegiatan, maka akan menghasilkan prestasi memuaskan. (2) Keaktifan Pandangan psikologi, anak adalah makhluk yang aktif. Belajar tidak bisa dipaksakan dan tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Belajar akan terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri. (3) Keterlibatan langsung/berpengalaman (*learning by doing*), belajar akan lebih bermakna jika peserta didik “Mengalami sendiri apa yang dipelajarinya” bukan “Mengetahui” dari informasi yang disampaikan guru. Modus pengalaman belajar adalah sebagai berikut: seseorang belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan. Hal ini ada kaitannya dengan pendapat yang dikemukakan oleh seorang filosof Cina yaitu *Confocius*, bahwa: apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; dan apa yang saya lakukan saya pahami. Dari kata-kata bijak ini seseorang dapat mengetahui betapa pentingnya keterlibatan langsung dalam pembelajaran. (4) Pengulangan Menurut teori psikologi daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang, seperti pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam. (5) Tantangan, tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan, membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya. (6) Balikan dan penguatan, teori belajar *operant conditioning* dari B.F. Skinner. Kalau pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *operant conditioning* yang diperkuat adalah responnya. Siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai baik itu mendorongnya untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan *operant conditioning* atau penguatan positif. Sebaliknya, siswa yang mendapat nilai jelek akan takut tidak naik kelas. Hal ini juga bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat. Inilah yang disebut penguatan negatif atau *escape conditioning*. (7) Perbedaan individual, menghadapi perbedaan kemampuan tiap individu, maka guru perlu strategi pembelajaran yang bervariasi, penggunaan metode instruksional,

memberikan tambahan pelajaran atau pengayaan pelajaran bagi siswa yang pandai dan memberikan bimbingan belajar bagi yang kurang.

Berdasarkan prinsip-prinsip belajar yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip belajar adalah titik awal dari pada proses belajar yang akan dilakukan peserta didik.

2.1.4 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah aktivitas yang biasa dilakukan guru di kelas yang bertujuan untuk menyampikan ilmu pengetahuan ataupun mentransfer ilmu kepada peserta didik. Naniek Kusumawati & Endang Sri Maruti (2019:58) menyatakan bahwa “mengajar pada hakekatnya adalah bagian dari belajar, tetapi mengajar lebih pada upaya untuk menyediakan berbagai fasilitas baik yang bersifat *software* (perangkat lunak) maupun *hardware* (perangkat keras) agar tercipta situasi yang mempercepat untuk memahami dan mengidentifikasi persoalan manusia dan lingkungannya”. Moh. Suardi (2018:4) menyatakan bahwa “mengajar adalah membentuk kebiasaan mengulang-ulang suatu perbuatan sehingga menjadi suatu kebiasaan”.

Sejalan dengan itu, Ahmad Susanto (2016:26) menyebutkan bahwa “Mengajar merupakan aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar”. Sardiman (2017:48) menyatakan bahwa “Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sekitar sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi aktivitas belajar”. Sugeng & Dian Utama (2018:24) menyebutkan bahwa “Mengajar adalah membentuk kebiasaan, mengulang-ulang suatu perbuatan sehingga menjadi suatu kebiasaan dan pembiasaan tidak perlu selau oleh stimulus yang sesungguhnya, tetapi dapat juga oleh stimulus penyerta”.

Dari beberapa uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru ataupun pendidik untuk membentuk kebiasaan suatu perbuatan dan mengatur lingkungan sekitar sehingga menciptakan lingkungan belajar yang baik sehingga peserta didik mau melakukan proses belajar.

2.1.5 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan tahap pemberian ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang diberikan oleh pendidik. Roberta Huron Urit (2021:8) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi antara peserta didik, pendidik, materi pembelajaran serta lingkungan”. Ihsana (2017:52) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan”.

Menurut M.Ismail Makki dan Aflahah (2019:3) menyebutkan bahwa “pembelajaran berarti suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang”. Moh. Suardi (2018:7) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Berdasarkan pengertian pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik agar terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah rangkaian penyampaian materi pembelajaran yang akan disampaikan atau digunakan oleh pendidik. Istarani (2017:1) (2022:2) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar”. Denn Darmawan & Dinn Wahyudin (2018:11) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan alternatif belajar mengajar”. Shilphy Octaria (2020:13) menyatakan bahwa “model pembelajaran

adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar)'.

Dari beberapa pengertian model pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rangkaian prosedur penyampaian materi ajar yang telah di susun untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.7 Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk dapat berpikir kritis dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah. Drs Rus Hartata (2020:9) menyatakan bahwa "*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mendukung pemikiran tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah. Dalam pembelajaran guru menyodorkan berbagai masalah, memberikan pertanyaan dan memfasilitasi Investigasi dan dialog". Fitriani Nur Masita (2022:38) menyatakan bahwa "*Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang ditandai dengan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa belajar berpikir kritis, terampil dalam memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan". Jailal Sahil, dkk (2021:27) menyatakan bahwa "*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar. Model pembelajaran ini bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajari".

PBL merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif bagi siswa (Yustina & Imam Mahadi, 2021:1). Sejalan dengan itu, menurut Hari Wibowo (2018:23) menyatakan bahwa "*Problem Based Learning* (PBL) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk

melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada”.

Berdasarkan beberapa pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning* diatas dapat disimpulkan bahwa, *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah kepada siswa untuk dipecahkan dan merangsang peserta didik untuk belajar dan memecahkan masalah melalui pengalaman di kehidupan sehari-hari.

2.1.8 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Untuk dapat melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dengan baik, maka perlu diperhatikan langkah-langkah pelaksanaan model *Problem Based Learning*. Menurut Jailan Halil, dkk (2021:28) ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain:

- (1) mengorientasi siswa pada masalah. Tahap ini untuk memfokuskan siswa mengamati masalah yang menjadi objek pembelajaran.
- (2) Mengorganisasi kegiatan pembelajaran. salah satu kegiatan yang dilakukan siswa adalah menyampaikan berbagai pertanyaan (atau menanya) terhadap masalah yang dikaji.
- (3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok. Pada tahap ini, siswa melakukan percobaan untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji.
- (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Siswa mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
- (5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

2.1.9 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri, begitu juga dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Jailan Halil, dkk (2021:28-29) ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu:

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (a) siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. (b) siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. (c) pembelajaran berfokus pada masalah, sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. (d) terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok (e) siswa terbiasa membangun sumber-sumber pengetahuan, baik itu dari perpustakaan, internet wawancara dan observasi. (f) siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri. (g) siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka. (h) kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

2. Kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* (a) PBL tidak adapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran. (b) dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas. (c) PBL biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit, sehingga dikhawatirkan tidak adapat menjangkau seluruh konten yang diharapkan meskipun PBL berfokus pada masalah, bukan konten materi. (d) membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif. (e) adakalanya sumber yang dibutuhkan tidak tersedia dengan lengkap.

2.1.10 Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan guru di dalam kelas. Menurut Daryanto dan Syaiful (2017:117) menyatakan bahwa “Salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional”. Darmawan Harefa (2021:31) menyatakan bahwa “Pembelajaran konvensional merupakan penyelenggaraan pendidikan yang terstruktur, membatasi ruang gerak siswa, dan penekanan lebih kepada pencapaian materi bukan kompetensi siswa”. Selanjutnya menurut Zulmiyetri, dkk (2020:174) menyatakan bahwa “Pembelajaran konvensional adalah wahana, alat, dan apapun yang digunakan untuk menyalurkan pesan, pengetahuan ataupun informasi yang diciptakan guru sendiri dan dibuat secara tradisional, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan”.

Dari beberapa pengertian pembelajaran konvensional di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah alat atau cara mengajar

yang berpusat pada guru dan mengandalkan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa.

2.1.11 Ciri-Ciri Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional memiliki beberapa ciri-ciri tertentu sebagai pembeda dari pembelajaran lainnya. Menurut Daryanto dan Syaiful (2017:117118), ciri-ciri pembelajaran konvensional yaitu:

1. Peserta didik adalah penerima informasi secara pasif, dimana peserta didik menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.
2. Belajar secara individual.
3. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
4. perilaku dibangun atas kebiasaan.
5. Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
6. Guru dalah penentu jalannya proses pembelajaran.
7. Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
8. Interaksi diantara peserta didik kurang.
9. Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

2.1.12 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan tersendiri. Menurut Daryanto dan Syaiful (2017:118) ada beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran konvensional, yaitu:

1. kelebihan Pembelajaran konvensional

- (a) Berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain.
- (b) Menyampaikan informasi dengan cepat.
- (c) Membangkitkan minat akan informasi.
- (d) Mengajari peserta didik cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.
- (e) Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. kelemahan pembelajaran konvensional

- (a) Tidak semua peserta didik memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
- (b) Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar peserta didik tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- (c) Para peserta didik tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu.
- (d) Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.
- (e) Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.

2.1.13 Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran di SD yang mempelajari tentang alam dan segala isinya. Menurut Bayu Wijayama (2019:9) menyatakan bahwa “Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya, termasuk gejala-gejala alam yang ada. Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan dari kata *Naturan Science*. *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan, jadi secara harfiah IPA adalah ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam”. Menurut Hisbullah & Nurhayati Selvi (2018:1) menyatakan bahwa “IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmunan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah”. Nelly Wedyawati & Yasinta Lisa (2019:1) menyatakan bahwa “IPA merupakan aktivitas mental (berpikir) orang-orang yang bergelut dalam bidang yang dikaji”. Sejalan dengan itu, menurut Zulmiyetri, dkk (2019:6) menyatakan bahwa “IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya”.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian ilmu pengetahuan alam diatas, maka dapat disimpulkan bahwa IPA adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di SD yang mempelajari tentang alam dan segala isinya, berupa sekumpulan pengetahuan tentang fenomena alam yang diketahui melalui proses penyelidikan serta eksperimen menggunakan metode ilmiah.

1.1.14 Materi Pembelajaran

Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah siklus air. Berikut adalah pembahasan materinya.

1. Siklus Air

Manusia selalu memerlukan air dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan air antara lain untuk keperluan rumah tangga, pertanian, industri dan untuk pembangkit listrik. Begitu pentingnya air bagi manusia, kita harus bersyukur air senantiasa

tersedia di bumi. Oleh karena itu, manusia seharusnya senantiasa bersyukur kepada Tuhan pencipta alam.

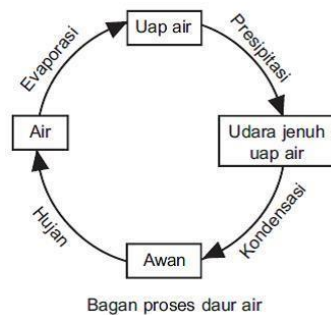
Air selalu tersedia di bumi karena air mengalami siklus. Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer, lalu kembali ke bumi. Siklus air terjadi melalui proses penguapan, pengendapan, dan pengembunan. 1.) Proses Siklus Air

- a) Air di laut, sungai, dan danau menguap akibat panas dari sinar matahari. Proses penguapan itu disebut *evaporasi*. Tumbuhan juga mengeluarkan uap air ke udara.
- b) Uap air dari permukaan bumi naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan, udara tidak dapat lagi menampung uap air (jenuh). Proses itu disebut *presipitasi* (pengendapan).
- c) Ketika suhu udara turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air itu membentuk awan. Proses itu disebut *kondensasi* (pengembunan).
- d) Titik-titik air di awan selanjutnya akan turun menjadi hujan. Air hujan akan turun di darat maupun di laut. Air hujan itu akan jatuh ke tanah atau perairan.
- e) Air hujan yang jatuh di tanah akan meresap menjadi air tanah. Selanjutnya, air tanah akan keluar melalui sumur. Air tanah juga akan merembes ke danau atau sungai.
- f) Air hujan yang jatuh ke perairan, misalnya sungai atau danau, akan menambah jumlah air di tempat itu. Selanjutnya air sungai akan mengalir ke laut. Namun, sebagian air sungai dapat menguap kembali. Air sungai yang menguap membentuk awan bersama dengan uap dari air laut dan tumbuhan.
- g) Proses siklus air pun terulang lagi.

Dari proses siklus air itu dapat disimpulkan bahwa sebenarnya jumlah air di bumi secara keseluruhan cenderung tetap. Hanya wujud dan tempatnya yang berubah.

2.) Bagan Sederhana Siklus Air

Air selalu tersedia di bumi karena air mengalami siklus. Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer, lalu kembali ke bumi. Siklus air terjadi melalui proses penguapan, pengendapan, dan pengembunan. Perhatikan skema siklus air berikut ini!



Gambar 2.1 Siklus Air

- a) Air di laut, sungai dan danau menguap akibat panas dari sinar matahari. Proses penguapan itu disebut evaporasi. Tumbuhan juga mengeluarkan uap air ke udara. Uap air dari permukaan bumi naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan, udara tidak dapat lagi menampung uap air (jenuh). Proses itu disebut presipitasi (pengendapan). Ketika suhu udara turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air itu kemudian membentuk awan. Proses itu disebut kondensasi (pengembunan).
- b) Titik-titik air awan selanjutnya akan turun menjadi hujan. Air hujan akan turun di darat maupun di laut. Air hujan itu akan jatuh ke tanah atau perairan. Air hujan yang jatuh di tanah atau perairan. Air hujan yang jatuh di tanah akan meresap menjadi air tanah. Selanjutnya, air tanah akan keluar melalui sumur.
- c) Air tanah juga akan merembes ke danau atau sungai. Air hujan yang jatuh ke perairan, misalnya sungai atau danau, akan menambah jumlah air di tempat itu. Selanjutnya air sungai akan mengalir ke laut. Namun, sebagian air di sungai dapat menguap kembali. Air sungai yang menguap membentuk awan bersama dengan uap dari air laut dan tumbuhan. Proses siklus air pun terulang lagi.

3.) Dampak Siklus Air

Siklus air memengaruhi peristiwa di bumi dan kelangsungan hidup makhluk hidup, antara lain:

- a) Siklus air menyediakan air yang diperlukan oleh makhluk hidup.
- b) Siklus air memengaruhi kelembaban, suhu, cerah hujan dan iklim di bumi. Uap air hasil evaporasi yang ada di atmosfer akan memengaruhi kelembaban dan suhu. uap air akan mengurangi suhu di bumi sehingga tidak terlalu panas.

- c) Air yang turun sebagai hujan menghasilkan air tawar yang diperlukan makhluk hidup untuk dapat bertahan hidup.
- d) Banyaknya curah hujan yang turun juga dipengaruhi oleh banyaknya air yang mengalami penguapan dalam siklus air.

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memberikan perubahan, baik dalam tingkah laku maupun pengetahuan melalui penguasaan belajar. Melalui proses belajar, akan menghasilkan suatu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pengalaman belajar dapat diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah yang biasa dilakukan di dalam kelas melalui proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik dengan peserta didik. dalam proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang menarik dan tepat kegunaannya akan materi yang disampaikan agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Model pembelajaran yang tepat digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*, dimana dalam penggunaan model pembelajaran ini peserta didik akan diberikan suatu masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik sehingga diharapkan peserta didik dapat berpikir kritis dalam pembelajaran. dengan menggunakan model pembelajaran ini, maka waktu belajar tidak akan terbuang dengan sia-sia dan bisa memaksimalkan waktu belajar di kelas. Dengan adanya model pembelajaran ini maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat khususnya pada mata pelajaran IPA.

2.3 Definisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses berpikir yang melalui proses latihan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku dan memperoleh ilmu pengetahuan pada setiap individu dari yang tidak tahu menjadi tahu.
2. Mengajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru ataupun pendidik untuk membentuk kebiasaan suatu perbuatan dan mengatur lingkungan sekitar

sehingga menciptakan lingkungan belajar yang baik sehingga peserta didik mau melakukan proses belajar. Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menghasilkan perubahan dan menyampaikan materi ajar kepada peserta didik.

3. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik agar terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan peserta didik melalui proses belajar yang telah dilalui, kemampuan itu bisa berupa kognitif, afektif dan psikomotor yang berkembang.
5. Model pembelajaran merupakan rangkaian prosedur penyampaian materi ajar yang telah di susun untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran.
6. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah kepada siswa untuk dipecahkan dan merangsang peserta didik untuk belajar dan memecahkan masalah melalui pengalaman di kehidupan sehari-hari.
7. Pembelajaran konvensional adalah alat atau cara mengajar yang berpusat pada guru dan mengandalkan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa.
8. IPA adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di SD yang mempelajari tentang alam dan segala isinya, berupa sekumpulan pengetahuan tentang fenomena alam yang diketahui melalui proses penyelidikan serta eksperimen menggunakan metode ilmiah.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas serta kajian teori-teori yang mendukung, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana di Kelas V SDN 060933 Jl. Pintu Air II, Kwala Beka